

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mendapatkan dana untuk digunakan pembiayaan investasi melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para investor kini tidak lagi terbatas pada “aktiva riil” dan tabungan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima dividen setiap tahun dan *capital gains* pada saat sahamnya dijual kembali. Namun dengan berinvestasi maka investor juga dihadapkan pada resiko kerugian yang berbanding lurus dengan keuntungan yang diperoleh.

Menurut Widjaja (2004), pada dasarnya pasar modal merupakan suatu wadah yang menjembatani hubungan antara pemilik dana dan pengguna dana. Pasar modal dapat juga sebagai alternative sumber dana yang aman bagi perusahaan selain perbankan. Kehadiran pasar modal sebagai alternatif sumber dana yang aman bagi badan usaha dan alternatif investasi yang menarik bagi investor adalah hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan yang krusial di dalam memobilisasikan dana masyarakat guna pengembangan dunia usaha dan perekonomian.

Saham-saham yang dapat dijual di pasar modal adalah saham-saham dari perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang mendaftarkan sahamnya untuk di jual di pasar modal dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menjadi *go public* perusahaan harus sehat dan secara kontinyu mendapatkan keuntungan setiap

tahunnya. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban setiap tahunnya untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal. Para investor menggunakan laporan keuangan ini untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan, yang nantinya investor akan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham apabila perusahaan dipandang memiliki prospek bagus.

Permasalahan mendasar yang biasanya dihadapi oleh para investor dalam melakukan investasi adalah pengambilan keputusan. Pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan karena setiap investor menghadapi kesempatan investasi yang beresiko. Apabila investor mengharapkan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Dalam menentukan investasi, investor perlu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang sehat merupakan kesempatan investasi yang baik. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang mendeskripsikan kondisi riil perusahaan. Kinerja keuangan dapat menggambarkan ekspektasi dan realisasi kepentingan semua pihak yang terlibat langsung atau pun tidak langsung dengan perusahaan. Dengan demikian dalam melakukan kegiatan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen para investor, kreditur, konsumen dan manajemen memiliki gambaran dan prospek usaha pada masa yang akan datang.

Bagi perusahaan yang kinerja keuangannya buruk dalam suatu periode, akan memberikan sinyal negatif bagi para investor sehingga mereka enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, apabila hal ini terjadi selama beberapa periode maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu manajemen

perusahaan sangat berkepentingan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam menilai kinerja perusahaan kita dapat mengukur dari berbagai sisi, yaitu *profitabilitas*, *growth*, maupun *market share*. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, merupakan signal positif bagi investor yang akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sebaliknya penurunan profitabilitas perusahaan mendorong investor untuk tidak menanamkan modalnya. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya dengan melihat rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur apakah manajemen perusahaan telah bekerja dengan efisien atau tidak adalah dengan membandingkan besarnya laba perusahaan dengan modal yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain menghitung tingkat *return*-nya.

Dalam mengukur *return* perusahaan kita dapat melihat dari *return on assets (ROA)* atau *return on equity (ROE)*. *Return on assets* adalah perbandingan antara *earning before interest and tax* dengan total *assets*, sedangkan *return on equity* adalah perbandingan antara *earning after tax* dengan *equity*. Metode untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dilihat dari nilai *return on equity* perusahaan tersebut, karena kemakmuran perusahaan adalah tujuan dari perusahaan (Schall & Halley, 1998:411). Semakin tinggi *return on equity* perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin efisien dalam mengelola usahanya. Dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka pengelolaan keuangan perusahaan memiliki kontribusi dominant (47,3%) dibandingkan dengan faktor ekonomi yang lain (Brighma et al. 1999:762).

Dari argumen tersebut maka harus dianalisis variabel apa yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Setelah mengetahui variabel

tersebut, manajemen perusahaan hendaknya mengelola variabel tersebut seefisien dan seefektif mungkin. Dari beberapa penelitian empiris, diketahui terdapat beberapa variabel yang diperkirakan mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *operating ratio* (MacMillan et al.,1982; Hermeindito, 2001), *liquidity ratio* dan *leverage ratio* (Gale,1972; Beard-Dess, 1979; MacMillan et al.,1982; Hermeindito, 2001), *industry competitive ratio* (Comanor-Wilson, 1967; Porter, 1979; Beard-Dess, 1979; MacMillan et al., 1982; Hermeindito, 2001).

Untuk melakukan perdagangan sekuritas, investor harus melakukannya di Bursa Efek ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Di bursa ini, pembeli dan penjual sekuritas bertemu. Di Indonesia terdapat bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)). Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang akan disediakan OMX.

Saham-saham yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari indeks LQ 45. LQ 45 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Efek Jakarta (BEJ). LQ 45 dipilih karena LQ 45 merupakan saham terbaik di Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan dengan kriteria tertentu, yaitu:

Termasuk di atas 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir, termasuk dalam 60 perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam 12 bulan terakhir, sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 bulan, dan memiliki kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi dan frekuensi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Operating Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Leverage Ratio* dan *Industry Competitive Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah *operating ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI?
2. Apakah *liquidity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI?
3. Apakah *leverage ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI?
4. Apakah *industry competitive ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *industry competitive ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan LQ-45 di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada investor dan pelaku pasar modal dalam menganalisis kinerja perusahaan LQ-45 di BEI.
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi para manajer perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama bidang manajemen keuangan.

#### **1.5. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam mengikuti pembahasan skripsi maka penulis akan menuliskan penyusunan sistematika skripsi ini sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Berisi gambaran umum tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan skripsi untuk mengetahui secara jelas masalah yang dikemukakan.

##### **BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori manajemen keuangan yang mendasari dan berkaitan dengan permasalahan dari objek

penelitian berdasarkan literatur-literatur pendukung permasalahan skripsi ini.

### **BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai cara-cara untuk melakukan kegiatan penelitian yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel, teknik analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

### **BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

### **BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi simpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan yang dilakukan pada bab 4 dan saran yang merupakan gagasan pemecahan masalah berdasarkan pada apa yang dihadapi oleh perusahaan.